



Objektivitas Pemberitaan Insiden Ejekan Asnawi Mangkualam Pada Situs Indosport.com

Agung Kadarusman M.^{1*}, Dadan Suherdiana¹, & Prita Priantini
N.C²

1Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

2Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : agungkadarusman26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip faktualitas dan prinsip imparialitas pada berita mengenai insiden ejekan asnawi mangkualam yang dimuat oleh indosport.com. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang diimplementasikan menggunakan konsep objektivitas dari Jurgen Westerstahl dimana objektivitas terbagi menjadi faktualitas dan imparialitas. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi dan studi kepustakaan terhadap berita yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari sembilan berita yang diteliti ditemukan dua berita yang tidak memenuhi unsur faktualitas, selain itu terdapat dua berita yang tidak memenuhi unsur imparialitas.

Kata Kunci : Objektivitas; Media Olahraga; Indosport

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the principle of factuality and the principle of impartiality to the news regarding the incident of mockery of Asnawi Mangkualam published by indosport.com. This study uses a descriptive content analysis method with a qualitative approach which is implemented using the concept of objectivity from Jurgen Westershal where objectivity is divided into factuality and impartiality. while the data

A. Kadarusman, D. Suherdiana, P. Priantini

collection is done by means of documentation studies and literature studies of the news under study. Based on the results of this study, of the nine news articles studied, two news items did not meet the element of factuality, besides that there were two news stories that did not meet the element of impartiality

Keywords : *Objectivity, Online Media, Indosport*

PENDAHULUAN

Hubungan antara media massa dan olahraga dimulai sejak 150 tahun lalu yang mana di Amerika Serikat dan Inggris muncul berita mengenai olahraga di surat kabar. Daya tarik berita olahraga terletak pada kandungan unsur hiburan di dalamnya. Pada suatu masa, olahraga dapat digunakan sebagai alat pemersatu manusia (Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, 2006:9-10). Berita olahraga yang dimuat di media massa biasanya memaparkan hasil, *highlight*, dan juga analisis suatu pertandingan dalam jenis olahraga seperti sepak bola, basket, volly atau sebagainya. Saat ini pertandingan-pertandingan olahraga khususnya sepak bola sudah dipastikan selalu mendapatkan tempat di setiap media massa (Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, 2005:207).

Kemajuan teknologi dan perubahan lainnya telah berkontribusi pada meningkatnya daya tarik sepakbola, dimana memungkinkan untuk menarik banyak peminat baru. Sepak bola menjadi jenis fanatisme, tidak hanya dalam hal hiburan. Sepak bola dapat dibandingkan dengan pembentukan masyarakat yang lambat dari kegembiraan dan kesetiaan yang tak ada habisnya (Alamsyah & Prasetyo 2018:224).

Media massa sebagai sumber informasi berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi. Semuanya berawal dari media cetak, berkembang menjadi media elektronik, hingga kini dikenal sebagai media *online* atau media internet. Media *online* saat ini merupakan salah satu konsumsi publik dalam mendapatkan informasi. Media *online* adalah media massa yang menekankan kecepatan berita daripada akurasi sebuah berita (Dharmasaputra, 2011).

Banyaknya perubahan yang sudah terjadi, informasi yang harus dipublikasikan seakurat-akuratnya tidak hanya mengandalkan kecepatannya saja (Kovach, 2007). Berdasarkan pendapat Dharmasaputra (2011) media online merupakan jenis media massa yang mengutamakan aspek kecepatan daripada ketepatan, dapat disimpulkan bahwa semakin besar peluang media *online* dalam menyajikan berita tanpa mengutamakan aspek kebenarannya.

Prinsip objektivitas dalam kegiatan jurnalistik harus ditegakkan di semua jenis media massa.

Objektivitas merupakan bentuk praktik media dan juga merupakan sikap tugas mengumpulkan, mengolah dan menyebarluaskan informasi, hal ini terlihat dari netralitas suatu objek liputan dan dalam objektivitas memerlukan keterikatan yang kuat terhadap akurasi dan kebenaran media lainnya (seperti relevansi dan integritas). Menurut Ja'far Assegaf, objektivitas adalah “menceritakan keadaan sebenar-benarnya dan bagaimana kejadian yang dituliskan itu berlangsung” (Assegaf, 1990:130).

Menurut William S. Maulsby, yang membuat pernyataan ini dalam bukunya *Getting the News*, berita dapat digambarkan sebagai laporan yang akurat dan tidak memihak tentang peristiwa yang baru saja terjadi dan memiliki nilai substansial. Narasi semacam ini dapat menarik minat pembaca surat kabar yang membaca berita tersebut, dalam Suherdiana (2020: 31).

Fenomena timnas sepakbola Indonesia yang belakangan ini selalu menjadi pusat perhatian masyarakat dan selalu menjadi *headline* di setiap kolom media massa. Semua itu didasari oleh performa gemilang timnas sepakbola Indonesia di ajang piala *ASEAN Football Federation 2020* (AFF).

Berita seputar timnas sepak bola Indonesia sangat populer beberapa bulan kebelakang terutama mengenai ejekan yang dilakukan oleh kapten Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura usai gagal eksekusi penalti pada pertandingan *semifinal leg 2*.

Penelitian mengenai objektivitas berita ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu diantaranya, pertama penelitian Lucas Aditya tentang *Faktualitas Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan “Tempo” (Studi Analisis Isi Faktualitas Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan Tempo periode 1 Mei- 31 Juli 2010)*. Penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip faktualitas berita dalam laporan utama majalah TEMPO dan didapat hasil bahwa majalah TEMPO telah mampu menjaga faktualitas beritanya. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian dan pembahasan didalamnya, penelitian ini hanya memfokuskan pada unsur faktualitasnya saja sedangkan pada penelitian ini membahas objektivitas yang memuat unsur faktualitas dan imparsialitas.

Kedua, penelitian Abdul Rosid tentang *Objektivitas Berita Persib Pada Situs Bobotob.Id : analisis isi mengenai berita persib pada rubrik situs bobotob.id edisi 1-31 Agustus 2016*. Penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip objektivitas pada berita Persib dan didapat hasil bahwa terdapat satu berita

yang tidak memenuhi syarat objektivitas berita yaitu terdapat pada unsur relevansi. Perbedaan terdapat pada media yang diteliti, dimana dalam penelitian yang dilakukan Abdul Rosid menggunakan media *online* Bobotoh.id yang khusus membahas seputar Persib sedangkan penulis menggunakan indosport.com yaitu media olahraga yang bersifat umum.

Ketiga, penelitian Vience Mutiara Rumata tentang *Objektivitas Berita Pada Media Dalam Jaringan (Analisis Isi Berita Pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada Detiknews selama Kampanye Periode I)*. Penelitian ini membahas penerapan prinsip objektivitas pada berita pemilihan Gubernur DKI Jakarta dan didapat hasil bahwa secara faktualitas fakta secara sosiologi maupun psikologis cukupimbang, kelengkapan 5W+1H juga tinggi, sementara secara imparisialitas, *cover both side* Detiknews cukup rendah, meski demikian, Detiknews tetap menjaga netralitas dalam pemberitaan. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada media yang diteliti, dimana dalam penelitian yang dilakukan Vience Mutiara Rumata menggunakan media Detiknews sedangkan penulis menggunakan media *online* olahraga indosport.com.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan pada objektivitas pemberitaan di salah satu media *online* yang khusus memberitakan seputar olahraga. Peneliti memilih Indosport.com sebagai subjek penelitian dikarenakan Indosport.com merupakan salah satu jenis media massa *online* yang cukup terkenal di Indonesia, Indosport.com ialah media yang khusus membahas olahraga dan turut serta dalam memberitakan sepak bola dari dalam dan luar negeri.

Indosport selalu konsisten dalam menyajikan berita di setiap cabang olahraga dan pembacanya yang selalu menyentuh angka ribuan sehingga cukup untuk membuktikan jika indosport merupakan media online olahraga yang cukup dikenal oleh masyarakat indonesia. Selain itu dalam pencarian berita olahraga di google, indosport selalu muncul dalam jajaran atas media olahraga yang sering dikunjungi pembaca.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah; pertama, untuk mengetahui penerapan prinsip aktualitas dalam pemberitaan mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang dimuat oleh Indosport.com. Kedua, untuk mengetahui penerapan prinsip imparisialitas dalam pemberitaan mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang dimuat oleh Indosport.com.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif, selain itu, konsep yang dikemukakan oleh

Jurgen Westerstahl digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi objektivitas dalam berita.

Metode analisis isi dengan pendekatan kualitatif (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan kejelasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2011).

Metode pendekatan kualitatif menurut Moleong (2006:5) ialah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari wawancara dengan subjek dan pengamatan perilaku mereka dalam bentuk kata-kata tertulis, didukung oleh studi literatur atau studi literatur berdasarkan tinjauan pustaka yang mendalam dalam bentuk data, untuk membantu peneliti lebih memahami realitas.

Eriyanto (2008:5) mengungkapkan bahwa paradigma konstruktivisme akan memandang sebuah realitas kehidupan sosial bukan sebagai realitas yang natural. Oleh karena itu, yang menjadi konsentrasi dalam paradigma konstruktivisme ini, yaitu berhubungan dengan cara menemukan peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dapat terbentuk.

LANDASAN TEORITIS

Penelitian mengenai objektivitas berita ini diimplementasikan dengan menggunakan teori/konsep objektivitas yang dikemukakan oleh Jurgen Westerstahl. Sesuai dengan tujuan awal penelitian, teori ini bisa menjawab permasalahan mengenai penerapan prinsip objektivitas dalam sebuah berita.

Model objektivitas Westerstahl diadopsi dari undang-undang penyiaran Swedia tetapi menghindari istilah "objektivitas," yang mengharuskan ketidakberpihakan. Kerangka konseptual mendasar untuk meneliti dan menilai objektivitas dalam sebuah berita dikemukakan oleh J. Westerstahl. Faktualitas dan ketidakberpihakan (*imparsialitas*) adalah dua komponen dari konsep objektivitas dari Westerstahl.

Faktualitas merupakan suatu konsep yang lebih berkaitan dengan laporan suatu kejadian atau suatu pendapat yang dapat diverifikasi pada sumbernya serta disajikan tanpa memasukan komentar pribadi. Imparsialitas atau ketidakberpihakan merupakan sikap netral jurnalis

(wartawan), imparialitas dalam artian yaitu menjauhkan penilaian pribadi secara subjektif untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu. Faktualitas ditentukan oleh sejumlah kriteria “kebenaran” yang meliputi integritas laporan, akurasi yang didukung oleh penilaian independen, dan tidak adanya tekanan atau niat untuk menipu. Semua itu menunjukkan betapa akuratnya informasi tersebut (McQuail, 1994: 130).

Faktualitas dan imparialitas merupakan dua komponen yang membentuk objektivitas berita. Kebenaran dan relevansi adalah dua sub dimensi faktualitas. Keseimbangan dan netralitas adalah dua subdimensi imparialitas atau ketidakberpihakan.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini bersumber dari studi literatur yang membahas mengenai objektivitas berita. Kemudian, pada penulisannya pun memakai referensi dari artikel yang relevan dengan pembahasan yang diambil. Mengacu pada sumber data tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang objektivitas berita dengan menyesuaikan jenis media massa yang berkembang saat ini.

Teori objektivitas adalah teori yang digunakan oleh penulis yang pada penelitian yang berjudul “Objektivitas Berita Pada Portal Media Olahraga Indosport (Analisis Isi Berita Mengenai Insiden Ejekan Asnawi Mangkualam Pada Situs Indosport.com Periode Desember-Januari 2022)”. Penelitian ini didasari karena penulis menginginkan pengetahuan mengenai penerapan prinsip objektivitas dalam pemberitaan di salah satu media online yang khusus memberitakan seputar olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai objektivitas berita ini dilakukan pada media olahraga INDOSPORT. Pemilihan Indosport.com sebagai subjek penelitian dikarenakan Indosport.com merupakan salah satu media massa berbasis online yang sangat terkenal di Indonesia. Indosport.com ialah media yang khusus membahas olahraga dan turut serta dalam memberitakan sepak bola dari dalam dan luar negeri. Indosport sudah mendapat kepercayaan dari para penikmat berita olahraga itu sendiri.

Indosport selalu konsisten dalam menyajikan berita di setiap cabang olahraga dan pembacanya yang selalu menyentuh angka ribuan sehingga cukup untuk membuktikan jika indosport merupakan media online olahraga yang cukup dikenal oleh masyarakat indonesia.

Selain itu, dalam pencarian berita olahraga di google, indosport selalu

muncul dalam jajaran atas media olahraga yang sering dikunjungi pembaca. Berdasarkan data yang diperoleh dari Similarweb (perusahaan audiens digital) pada periode Januari 2022 Indosport mendapatkan total 6,8 juta pengunjung dan mendapat ranking teratas dalam kategori other sports.

Penelitian objektivitas berita pada portal media olahraga Indosport difokuskan pada berita timnas sepak bola Indonesia mengenai insiden ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang terjadi pada semifinall leg 2 pada ajang gelaran piala AFF 2020 yang dimuat pada situs indosport.com periode Desember-Januari 2022.

Terdapat sembilan berita mengenai insiden ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang dimuat pada situs indosport.com dalam kurun waktu Desember-Januari 2022. Adapun sembilan berita tersebut diantaranya ialah;

Tabel 1. Berita mengenai ejekan Asnawi Mangkualam

Tanggal Publikasi	Judul Berita
Minggu, 26 Desember 2021	Kata-kata Ejekan yang Dilontarkan Asnawi Mangkualam ke Pemain Singapura
Minggu, 26 Desember 2021	Netizen Bikin Meme Kocak Asnawi Hampiri Faris Ramli Usai Gagal Penalti di Piala AFF 2020
Minggu, 26 Desember 2021	Piala AFF: Kocak! Bule Spanyol Bongkar Kalimat Ejekan Asnawi ke Pemain Singapura Saat Gagal Penalti
Senin, 27 Desember 2021	Shin Tae-yong Marah Besar Atas Ledekan Asnawi Mangkualam ke Striker Singapura
Kamis, 29 Desember 2021	Kesaksian Faris Ramli soal Ucapan Misterius' Asnawi di Piala AFF 2020
Minggu, 9 Januari 2022	Blak-blakan Nadeo Soal Ejekan Asnawi ke Pemain Singapura di Piala AFF 2020
Rabu, 26 Januari 2022	Sambil Minta Maaf, Asnawi Akhirnya Bongkar Isi Ucapan ke Faris Ramli di Piala AFF

Rabu, 26 Januari 2022	Minta Maaf soal Insiden Faris Ramli, Asnawi Dapat Peringatan dari 2 Bintang Singapura
Kamis, 27 Januari 2022	Sindir Ucapan Maaf Asnawi Mangkualam, Bek Singapura Kena Serang Netizen Indonesia

Sumber: Observasi Penulis Pada Situs Indosport.com

Penerapan Prinsip Faktualitas Dalam Pemberitaan Mengenai Ejekan Asnawi Mangkualam Kepada Pemain Singapura

“Kriteria kebenaran” lainnya yang terkait dengan faktualitas meliputi integritas, kebenaran, dan tujuan laporan untuk tidak dengan sengaja menyesatkan atau menghilangkan informasi penting (*good trust*). "Relevansi" adalah komponen kedua dari faktualitas (Poentarie, 2014:3).

Pertama, kebenaran 5W+1H. Prinsip objektivitas yang dikemukakan oleh Jurgan Westerstahl menyebutkan bahwa adanya suatu fakta bila didukung oleh unsur kebenaran. Kebenaran mencakup kelengkapan dan keakuratan laporan berita yang memenuhi unsur 5W+1H. Willing (2010:36) menyatakan jika completeness atau kelengkapan meliputi kelengkapan isi berita yang meliputi unsur 5W+1H.

Berdasarkan hasil yang telah diteliti dari kesembilan berita mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang dimuat pada portal media berita olahraga Indosport.com, penulis menemukan bahwa keseluruhan berita sudah memenuhi salah satu kriteria faktualitas yang diambil dari unsur 5W+1H. Namun dalam berita keenam yang berjudul “Blak-blakan Nadeo Soal Ejekan Asnawi ke Pemain Singapura di Piala AFF 2020 ” ada satu unsur kebenaran yang tidak terpenuhi yaitu when (kapan), tidak dijelaskan kapan Nadeo Argawinata muncul di kanal YouTube “Tretan Universe”.

Unsur 5W+1H juga tidak terpenuhi pada berita kesembilan yang berjudul “Sindir Ucapan Maaf Asnawi Mangkualam, Bek Singapura Kena Serang Netizen Indonesia” terdapat dua unsur yang tidak terpenuhi yaitu where (dimana) dan when (kapan). Dalam berita ini tidak dijelaskan di media apa Safuwani Baharudin mengunggah postingan yang langsung mendapat respon negatif dari netizen Indonesia, selain itu juga tidak ada keterangan waktu yang menunjukkan kapan unggahan itu muncul.

Faktualitas merupakan suatu konsep yang lebih berkaitan dengan laporan suatu kejadian atau pernyataan yang dapat diverifikasi pada sumbernya dan disajikan tanpa memasukan komentar pribadi. Imparsialitas atau ketidakberpihakan merupakan sikap netral jurnalis (wartawan), imparsialitas dalam artian yaitu menjauhkan penilaian pribadi secara subjektif untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu. Faktualitas ditentukan oleh sejumlah kriteria “kebenaran”, diantaranya integritas laporan, akurasi yang didukung oleh penilaian independen, dan tidak adanya tekanan atau niat untuk menipu. Semua itu menunjukkan betapa akuratnya informasi tersebut (McQuail, 1994: 130).

Kedua, relevansi. Unsur kebenaran dalam prinsip objektivitas memiliki kedudukan yang sangat penting, namun Jurgen Westerstahl juga menyebutkan bahwa relevansi memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan kebenaran. Kriteria relevansi harus memiliki kesesuaian antara judul dan isi berita, relevansi antara judul dengan isi berita dan relevansi sumber yang dipilih dengan topik atau fakta yang diangkat (Fathurin Zen, 2004 : 109).

Berdasarkan hasil yang telah diteliti oleh penulis pada subdimensi faktualitas pada kriteria relevansi, ditemukan bahwa keseluruhan berita mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang dimuat pada portal media berita olahraga Indosport.com sudah memiliki kriteria relevansi. Kesembilan berita memiliki relevansi atau kecocokan antara judul berita dan isinya.

Teknik pemilihan yang terkait dengan unsur kelayakan berita disebut relevansi. Relevansi berkaitan dengan nilai berita, apakah khalayak akan menganggap berita yang disajikan itu menarik dan berpengaruh (Anto dkk, 2007:76).

Hubungan antara teks dan penulis adalah tentang bagaimana pertanggungjawaban penulis terkait apa yang dilukiskan. Apa yang pembaca harus pelajari tentang identifikasi adalah masalah dalam interaksi teks-pembaca (yaitu gagasan yang melibatkan pikiran, perasaan, pengalaman). Isu manipulasi dalam interaksi penulis-pembaca muncul; bagaimana penulis dapat mengarahkan pembaca ke dunia yang mereka inginkan(Suherdiana, 2008:400).

Penerapan Prinsip Imparsialitas Dalam Pemberitaan Mengenai Ejekan Asnawi Mangkualam Kepada Pemain Singapura

Objektivitas wartawan juga terkait dengan imparsialitas atau ketidakberpihakan. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, jurnalis dalam situasi ini harus tetap objektif dan tidak membuat penilaian pribadi atau subjektif. Meskipun jurnalis sendiri berfungsi sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat luas, berita yang mereka laporkan harus bermanfaat bagi banyak orang (Dhamayanti, 2018:24).

Pertama, keseimbangan. Sub Dimensi keseimbangan, yaitu diukur dengan equal or proportional access, yaitu pemberian akses dan kesempatan yang sama (sekurang-kurangnya proporsional) terhadap pelaku-pelaku penting dalam peristiwa yang diberitakan. Hal itu tercermin dengan ada atau tidaknya cover both side (keterangan dari dua pihak), dalam artian semua narasumber yang terlibat dalam suatu peristiwa harus dilibatkan dan diminta keterangannya. Juga even handed evaluation, yakni penyajian penilaian negatif dan positif berimbang terhadap pihak yang diberitakan atau mengandung nilai imbang (Puspita, 2011:5).

Berdasarkan hasil yang telah diteliti oleh penulis pada unsur keseimbangan menunjukkan bahwa dari sembilan berita yang diteliti, terdapat dua berita yang tidak seimbang yaitu berita pertama dan juga berita kedelapan.

Pada berita pertama yang berjudul “Kata-kata Ejekan yang Dilonarkan Asnawi Mangkualam ke Pemain Singapura” dinilai tidak seimbang karena penulis hanya menjelaskan fenomena yang terjadi didalam lapangan saja tanpa melampirkan pernyataan secara lengkap dari pihak yang menjadi sorotan dalam berita ini.

Sementara pada berita kedelapan yang berjudul “Minta Maaf soal Insiden Faris Ramli, Asnawi Dapat Peringatan dari 2 Bintang Singapura” dinilai tidak seimbang karena dalam berita ini tidak memuat pernyataan dari dua pemain Timnas Singapura yang dimaksud yaitu Ikhsan Fandi dan Irfan Fandi. Berita ini justru hanya memuat pernyataan dari Asnawi saja, sehingga tidak seimbang dengan berita yang disajikan.

Unsur keseimbangan yang juga termasuk keseimbangan jumlah frasa dan kata yang digunakan jurnalis dalam menyampaikan fakta. Keseimbangan termasuk sumber kutipan (Fathurin Zen, 2004 : 109).

Kedua, netralitas. Dennis McQuail (2000) menyatakan bahwa objektivitas ialah mengambil posisi terpisah dan netral dengan

menghilangkan subjektivitas serta opini pribadi dari jurnalis yang mengacu pada objek berita atau sumbernya.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada subdimensi netralitas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan berita yang berjumlah sembilan berita sudah memiliki kriteria netralitas. Tidak adanya indikasi yang menunjukkan bahwa penulis memasukan penilaian pribadinya pada isi berita yang diteliti.

Meskipun rata-rata berita hanya mengambil satu sumber didalamnya namun penulis tidak memasukan penilaian pribadinya yang membuat berita terkesan netral dan tidak memojokan pihak manapun.

Netralitas diartikan bahwa sebuah berita harus netral, dan tidak berpihak pada salah satu aktor, sebab berita bukan merupakan opini yang mengijinkan reporter untuk berpihak. (Aisyah, Suherdiana, & Fakhruroji, 2019:43).

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya tentang Objektivitas Portal Media Olahraga Indosport Pada Berita Mengenai Insiden Ejekan Asnawi Mangkualam Pada Situs Indosport.com Periode Desember-Januari 2022 yaitu sebagai berikut:

Penerapan prinsip faktualitas dalam pemberitaan mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang dimuat oleh Indosport.com, penerapan prinsip imparialitas dalam pemberitaan mengenai ejekan Asnawi Mangkualam kepada pemain Singapura yang dimuat oleh Indosport.com terdapat beberapa kesimpulan dari masing-masing fokus penelitian, sebagai berikut; pertama, Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan kriteria kebenaran (5W+1H), peneliti mendapat hasil bahwa dari kesembilan berita yang diteliti terdapat dua berita yang tidak memenuhi unsur (5W+1H).

Hal ini dapat dilihat pada berita keenam dan kesembilan, pada berita keenam unsur when (kapan) tidak terpenuhi sedangkan pada berita kesembilan unsur where (dimana) dan when (kapan) yang tidak terpenuhi. Pada kriteria relevansi penulis mendapat hasil bahwa pada keseluruhan berita yang berjumlah sembilan berita sudah sesuai dengan kriteria relevansi. Judul dan isi berita sudah relevan dan saling berhubungan.

Kedua, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 2 berita yang tidak memenuhi kriteria keseimbangan. Dua berita yang tidak seimbang itu ialah berita keenam dan berita kedelapan. Berita keenam

dinilai tidak seimbang karena penulis hanya menjelaskan fenomena yang terjadi didalam lapangan saja tanpa melampirkan pernyataan secara lengkap dari pihak terkait, sedangkan berita kedelapan dinilai tidak seimbang karena dalam berita ini tidak memuat pernyataan dari dua pemain timnas Singapura yang dimaksud yaitu Ikhsan Fandi dan Irfan Fandi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan kriteria netralitas, dapat dilihat bahwa keseluruhan berita yang berjumlah sembilan berita sudah memenuhi kriteria netralitas. Pada keseluruhan berita tidak terlihat jika penulis memasukan opini pribadi pada berita yang ditulis nya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas sebelumnya, ada beberapa saran yang diharapkan bisa menjadi masukan untuk depannya, berikut masukannya; pertama, untuk peneliti yang akan meneliti permasalahan atau topik yang sama namun dengan aspek berbeda, agar lebih mengerti dan memahami permasalahan yang diteliti baik dalam pemilihan teori atau prinsip, metode dan paradigma yang akan digunakan dalam penelitiannya.

Kedua, setiap media massa khusus media online lebih memperhatikan prinsip objektivitas dalam berita yang dipublikasikan. Ketiga, khalayak pembaca lebih kritis dalam memaknai dan menyikapi suatu berita agar tidak terjadi kesalahpahaman. Seperti yang kita ketahui, penerapan prinsip objektivitas dalam pemberitaan media online kini sudah kurang diperhatikan karena cenderung lebih mementingkan aspek kecepatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Lucas (2011). Faktualitas Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan “Tempo” (Studi Analisis Isi Faktualitas Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan Tempo periode 1 Mei- 31 Juli 2010). Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Aisyah, Dian., Suherdiana., Dadan & Fakhruroji., Moch. (2019). Objektivitas Pemberitaan Aksi Bela Islam 212 Pada Media Online Detik.com. *Jurnal Ilmu Jurnalistik* Vol.2 No.2 (2019) 39-64.
- Anto (ed), dkk. (2007). *Meretas Jurnalisme Damai di Aceh: Kisah Reintegrasi Damai dari Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Assegaf, Djafar H. (1991). *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Gahila Indonesia.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Eryanto. (2011). *Analisi Isi*. Prenada Media Group. Angkasa Bandung:Bandung.
- Iqbal Alamsyah, Muhammad & Joko Prasetyo, Iwan. (2018). Persebaya dan Bonek: Simbol-Simbol Komunikasi Suporter Sepakbola Komunitas “Syndicate Bonek Keputih (SBK)”. *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 2 Nomor 2 (2018) 223-238.
- Kovach, Bill & Rosenstiel, Tom. (2007). *Sembilan Elemen Jurnalisme* . Jakarta: Pantau.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. (2005). *Jurnalistik, Teori dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. (2006). *JURNALISTIK Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- McQuail, D. (2000). *Mass Communication Theories*. London: Sage.
- Poentarie, Emmy. (2015). *Komparasi Kebenaran, Relevansi, Keseimbangan Dan Netralitas Dalam Pemberitaan (Studi Konten Analisis Terkait Pemberitaan Pemilu Presiden 2014 di Harian Kompas dan Koran Sindo)*. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* Vol. 19 No. 1 (Januari - Juni 2015) Hal : 1 - 13.
- Rahmadhani, Rizky. (2020). *Objektivitas Media Di Tengah Pandemi Covid-19: Analisi Isi Berita Tentang Penerapan New Normal Di Indonesia pada Media Tirto.Id*. *Jurnal Audiens*. Doi: <https://doi.org/10.18196/ja.12030>.
- Suherdiana, Dadan. (2008). *Konsep Dasar Semiotik Dalam Komunikasi*

A. Kadarusman, D. Suherdiana, P. Priantini

Massa Menurut Charles Sanders Peirce. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 14
No 12 (Juli-Desember) 2008.

Zen, Fathurin. 2004. *NU Politik: Analisis Wacana Media*. Yogyakarta: LkiS